

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengetahuan**

###### **a) Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011) kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Mubarak, 2011).

Berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan alat indra atau akalnya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat, didengar dan dirasakan sebelumnya (Mahmud, 2010).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perabaan dan perasaan.

Sebagian pengetahuan manusia di dapat melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui pancaindra.

#### **b) Tingkatan Pengetahuan**

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012), mempunyai 6 tingkatan yaitu :

##### 1) Tahu (*know*)

Diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan suatu materi secara benar.

##### 2) Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu materi atau objek objek harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan sebagainya.

3) Aplikasi (*application*)

Merupakan kemampuan seseorang yang telah memahami suatu materi atau objek dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya seorang telah paham tentang proses penyuluhan kesehatan, maka dia akan melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan dimana saja dan seterusnya.

4) Analisis (*analysis*)

Merupakan kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu ke dalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tertentu. Misalnya, dapat membedakan antara *bullying* dan *school bullying*, dapat membuat diagram (*flow chart*) siklus cacing kremi, dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek

tertentu ke dalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun suatu formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya, dapat meringkas suatu cerita dengan menggunakan bahasa sendiri, dapat membuat kesimpulan tentang artikel yang telah dibaca atau didengar.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya, seorang guru dapat menilai atau menentukan siswanya yang rajin atau tidak, seorang ibu yang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana, seorang bidan yang membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi, dan sebagainya.

**c) Sumber Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2012) cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut :

1) Cara Non Ilmiah

a. Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan

apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal, dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b. Cara Kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

c. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan ini diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmunan. Melalui prinsip ini, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan pendapat sendiri.

d. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

e. Cara Akal Sehat (*Common Sense*)

Akal sehat kadang-kadang dapat menemukan teori kebenaran. Sebelum ilmu berkembang, para orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasehat orang tuanya, atau agar anak disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya tersebut salah. Ternyata cara menghukum anak ini sampai sekarang berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman merupakan metode (meskipun bukan yang paling baik) bagi pendidikan anak-anak.

f. Kebenaran Melalui Wahyu

Ajaran agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan Tuhan melalui para Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab, kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia..

g. Secara Intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat melalui diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran yang diperoleh melalui intuitif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan yang sistematis. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati.

h. Melalui Jalan Pikiran

Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

i. Induksi

Merupakan proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Hal ini berarti dalam berpikir induksi, pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indera. Kemudian disimpulkan dalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. Karena proses berpikir induksi itu beranjak dari hasil pengamatan indera atau hal-hal yang

nyata, maka dapat dikatakan bahwa induksi beranjak dari hal-hal yang konkret kepada hal-hal yang abstrak.

j. Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan dari umum ke khusus. Dalam berpikir deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar oleh umum, berlaku juga kebenarannya pada satu peristiwa yang terjadi.

2) Cara Ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metode penelitian (*research methodology*).

**d) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2012), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Faktor Internal yaitu : Umur, Intelegensi, Alat Indera.
- b. Faktor Eksternal yaitu : Pendidikan, Informasi, Pengalaman, Lingkungan, Tingkat Pengetahuan.

**2. Remaja**

- a) Pengertian Remaja



Remaja adalah masa dimana individu mengalami perkembangan semua aspek dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa ini biasa dikenal atau disebut dengan masa pubertas (*puberty*) yang berarti sebagai tahap dimana remaja mengalami kematangan seksual dan mulai berfungsinya organ-organ reproduksi. Masa pematangan fisik ini berjalan kurang lebih 2 tahun dan biasa dihitung dari mulainya haid yang pertama pada wanita atau sejak seorang laki-laki mengalami mimpi basah yang pertama (Sarwono, 2011).

Menurut WHO dalam Sarwono (2011), remaja adalah dimana masa individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat mencapai kematangan seksual. Kematangan seksual baik primer (produksi sel telur, sel sperma) maupun sekunder seperti kumis, rambut kelamin, payudara, dan lain-lain. Remaja dalam arti *adolescence* berasal dari bahasa latin yang artinya tumbuh kerarah kematangan. Kematangan disini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi juga kematangan sosial-psikologis (Muss, 1968 dalam Sarwono 2011).

Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. WHO (2014) membagi kurun usia dalam 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-19 tahun. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan usia 15-24 tahun sebagai masa usia muda (*youth*). Sedangkan menurut Hurlock (dalam Sarwono,

2011) mengemukakan bahwa masa remaja dimulai dengan masa remaja awal (12-14 tahun), kemudian dilanjutkan dengan masa remaja tengah (15-17 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun).

### **3. Minuman Keras**

#### **a. Pengertian**

Minuman keras adalah seluruh jenis minuman yang mengandung zat adiktif (alkohol). Alkohol adalah obat psiko aktif yang paling banyak digunakan. Fenomena penggunaan minum keras di kalangan remaja dan orang dewasa semakin meningkat (Agung, 2015).

Menurut info POM (2014) minuman keras adalah jenis yang mengandung etil alkohol atau etanol yang di proses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara di fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi.

Sedangkan menurut Darmawan (2010), minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara, penjualan minuman keras dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu.

Maka minuman keras adalah minuman yang mengandung bahan etanol yang dapat menyebabkan penurunan atau kehilangannya kesadaran seseorang, dan dapat juga menyebabkan kematian bila dikonsumsi secara berlebihan.

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi**

Menurut Agung (2015), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mengkonsumsi minuman keras adalah :

### 1) Pengangguran

Merupakan keadaan dimana seseorang tidak memiliki pekerjaan sama sekali atau sedang berusaha untuk memperoleh pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Masalah pengangguran seringkali membuat seseorang menjadi frustrasi akibat belum mendapatkan pekerjaan seperti yang diinginkannya, dan membuat hidup lebih tidak berarti lagi, terkadang dapat membawa pada kehidupan yang kelam seperti mengkonsumsi minuman keras.

### 2) Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang tidak benar. Pergaulan bebas ini sering diidentikkan dengan bentuk pergaulan diluar batas kewajaran. Pergaulan bebas ini merupakan produk dari era globalisasi, seperti yang kita ketahui bahwa globalisasi dapat dengan mudah aspek dan segi kehidupan masyarakat. Tidak peduli besar atau kecil, tua atau muda, laki-laki atau perempuan yang mana semua dapat terkena dampak dari globalisasi.

Setiap manusia pasti mempunyai sifat ingin tahu tentang segala sesuatu yang belum atau kurang diketahuinya dampak buruk atau negatifnya, seperti ingin mencoba bagaimana rasanya

mengonsumsi minuman keras. Individu yang awalnya bukan peminum dan mempunyai rasa keingintahuan dengan cara mencoba-coba yang pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Selain itu ada ajakan dari orang-orang terdekat seperti saudara, bahkan teman sendiri yang mengajak untuk mengonsumsi minuman keras, yang merupakan contoh pergaulan yang tidak baik.

3) Kenikmatan

Minuman keras selalu mempunyai kenikmatan tersendiri bagi yang meminumnya, tak terkecuali bagi mereka yang sudah terbiasa mengonsumsi minuman keras akan merasakan kenikmatan tersendiri yang berarti baginya dirinya sendiri. Kenikmatan yang dirasakan setelah mengonsumsi minuman keras tersebut antara lain bahwa peminum akan merasakan lebih percaya diri, pemberani, senang, santai, pikiran tenang, perasaan seperti melayang-layang, persahabatan lebih erat, perasaan malu agak berkurang dan menyenangkan.

**c. Bahaya dari Mengonsumsi Minuman Keras**

Maraknya minuman keras (Miras) yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di beberapa wilayah Indonesia, kini semakin meresahkan dengan munculnya fenomena Miras Oplosan yang telah merenggut banyak korban, diantaranya usia remaja.

Menurut Bina Kesehatan Jiwa Kementerian Kesehatan RI (2014), bahwa jenis alkohol pada miras oplosan berbeda dengan minuman beralkohol yang biasa di konsumsi pada umumnya. Kandungan minuman alkohol yang biasa dikonsumsi manusia adalah etil alkohol atau etanol yang dibuat melalui proses fermentasi dari madu, gula, sari buah, atau ubi-ubian. Sementara yang terkandung dalam miras oplosan bukanlah etanol melainkan metyl alkohol atau metanol. Metanol biasanya dipakai untuk bahan industri atau pelarut, pembersih dan penghapus cat. Metanol dapat ditemukan dalam tiner (penghapus cat) atau aseton (pembersih cat kuku). Tanpa dicampur apapun, metanol sangat berbahaya bagi kesehatan bahkan dapat menyebabkan kematian. Apalagi dicampur dengan berbagai bahan lain yang tidak jelas kandungannya. Metanol bila dicerna oleh tubuh akan menjadi formaldehyde atau formalin yang beracun dan berbahaya bagi kesehatan. Reaksinya dapat menyebabkan kerusakan jaringan saraf pusat otak, pencernaan, hingga kasus kebutaan.

Selaras dengan hal tersebut, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), menyatakan bahwa pihaknya menemukan miras oplosan yang dicampur dengan suplemen minuman berenergi dan minuman alkohol tradisional (tuak). Namun yang lebih mengejutkan, bahwa ada miras yang dicampur dengan obat nyamuk cair.

Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa, menyatakan bahwa pada dasarnya kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol sangat merugikan kesehatan. Berikut beberapa dampak dan

penyakit yang diakibatkan karena terlalu sering mengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan, yaitu :

- a. Menurunkan kemampuan berpikir
- b. Gangguan perilaku
- c. Hilang kesadaran
- d. Kejang
- e. Tukak lambung
- f. Kerusakan pada hati
- g. Komplikasi gangguan psikiatri berat
- h. Dan kematian

#### **4. Perilaku**

##### **1) Pengertian**

Merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2014). Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari atau tidak (Dewi & Wawan, 2010).

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menagis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku

manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Kholid, 2015).

Menurut Azwar (2016), perilaku merupakan bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang) namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik ataupun faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan.

Ditambahkan pula oleh Skinner dalam Notoatmodjo (2014), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku itu terjadi melalui adanya proses stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori ini disebut teori S-O-R atau *Stimulus-Organisms-Response*.

Maka dapat disimpulkan bahwa, perilaku adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus atau respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

## 2) Pembentukan Perilaku

Perilaku manusia sebagian besar ialah perilaku yang dibentuk dan dapat dipelajari. Berikut adalah cara terbentuknya perilaku seseorang (Priyoto, 2014) :

a) Kebiasaan, terbentuknya perilaku karena kebiasaan yang dilakukan.

Contoh : menggosok gigi sebelum tidur, bangun pagi dan sarapan pagi.

- b) Pengertian (*Insight*), terbentuknya perilaku ditempuh dengan pengertian.
- c) Penggunaan model, pembentukan perilaku melalui contoh atau model. Model yang dimaksud adalah pemimpin, orangtua, dan tokoh panutan lainnya.

### 3) **Klasifikasi Perilaku**

Berdasarkan bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dibedakan menjadi dua (Kholid, 2015) :

- a. Perilaku Tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus alam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

- b. Perilaku Terbuka (*overt behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.



#### 4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku sehat dapat terbentuk karena berbagai pengaruh atau rangsangan yang berupa pengetahuan, sikap, pengalaman, keyakinan, sosial, budaya, sarana fisik, pengaruh atau rangsangan yang bersifat internal. Kemudian menurut Green dalam Notoatmodjo (2014), mengklasifikasikan menjadi :

a) Faktor Predisposisi (*predisposing factor*)

Merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, kelompok dan masyarakat yang mempermudah individu berperilaku seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan budaya. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang atau *over behavior*.

b) Faktor Pendukung (*enabling factor*)

Yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat steril, dan sebagainya.

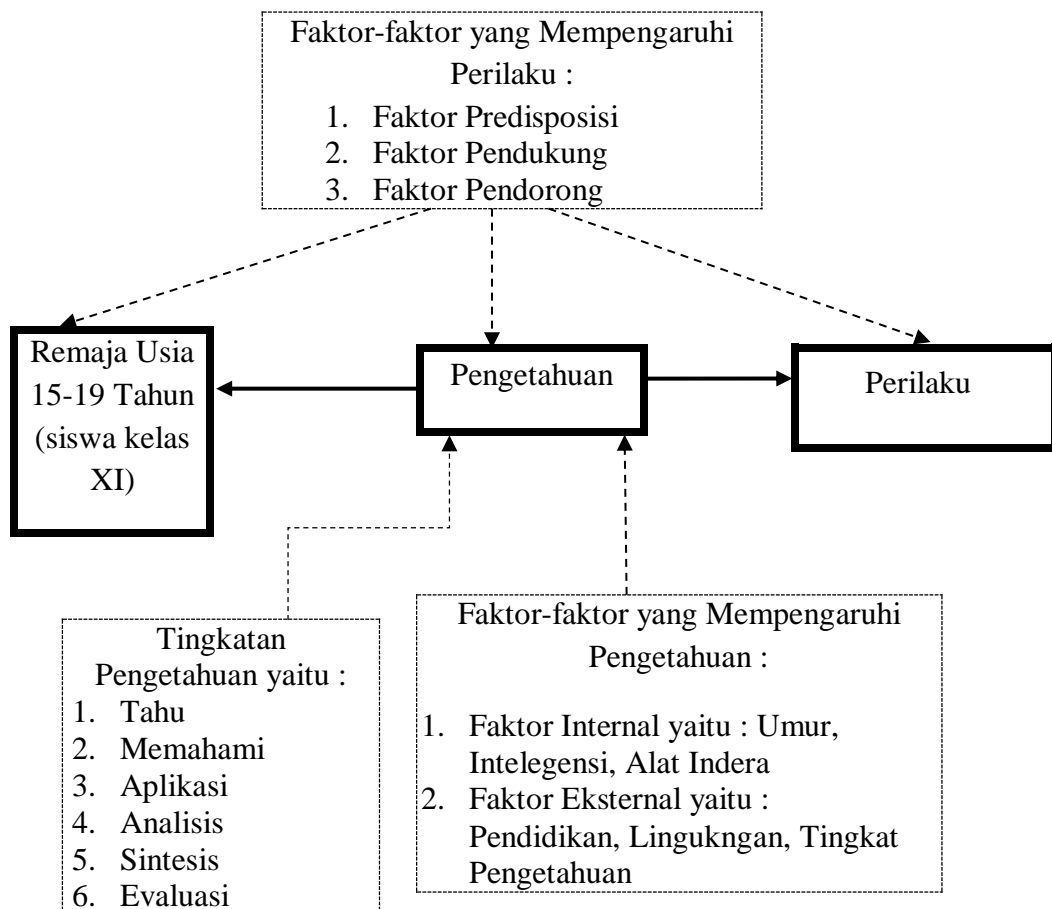
c) Faktor Pendorong (*reinforcing factor*)

Yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan dan petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

## 5. Hidup Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan makhluk yang berhubungan secara timbal balik dengan manusia lain (KKBI). Dalam sosiologi, makhluk sosial adalah, sebuah konsep ideologis dimana masyarakat atau struktur sosial dipandang sebagai sebuah “organisme hidup”. Semua elemen masyarakat atau organisme sosial memiliki fungsi yang mempertahankan stabilitas dan kekompakan dari organisme. Maka dapat dikatakan bahwa, manusia tergantung satu sama lainnya untuk menjaga keutuhan masyarakat ( Wikipedia, 2017).

### B. Konsep Teori



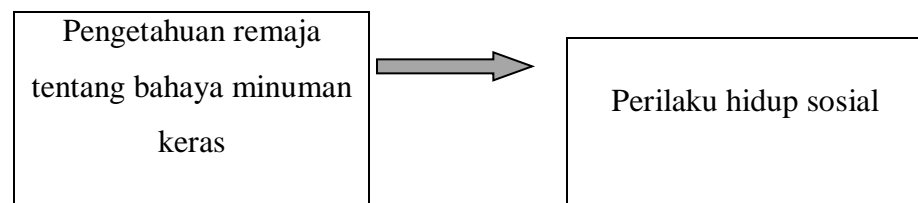
Keterangan :

- : Diteliti
- : Tidak Diteliti
- : Diteliti
- : Tidak Diteliti

Gambar 1 : *Kerangka Teori*

Sumber : Notoatmodjo (2012), Notoatmodjo (2014), WHO (2014)

### C. Kerangka Konsep



Gambar 2 : *Kerangka Konsep*

### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari dua kemungkinan jawaban, yang disimbolkan dengan H. Kemungkinan jawaban tersebut dipilih berdasarkan teori dan penelitian terdahulu (Sujarweni, 2014).

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu ada pengaruh pengetahuan remaja tentang bahaya mengkonsumsi minuman keras terhadap perilaku hidup sosial di SMP N 1 Edera, Kecamatan Edera, Kabupaten Mappi.